BAB IV

FENOMENA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) ILEGAL DI DESA GADU BARAT KECAMATAN GANDING KABUPATEN SUMENEP

A. Profil Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding Kabpaten Sumenep

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang TKI ILegal yang ada di Desa Gadu Barat alangkah lebih baikma jika kita mengetahui secara jelas dulu tentang pofil, keadaan, letak geografis dan kondisi masyarakat Desa Gadu Barat secara menyeluruh.

1. Kondisi Geografis Desa Gadu Barat

Desa Gadu Barat merupakan salah atu Desa yang ada di kecamatan Ganding kabupaten Sumenep provinsi Jawa Timur, yang letaknya memilili luas lahan 6.345.Ha. Desa ini memiliki empat dusun yaitu: dusun mandala Barat, dusun mandala timur, dusun pregi dan juga dusun talambung.

Wilayah Desa gaddu Barat berbatasan dengan Desa Gadu timur di sebelah timur, Desa larangan di sebelah selatan, Desa karay mandala yang di pisah oleh sungai di bagian Barat dan Desa campaka di bagian utara, Desa Gadu Barat kecamatan Ganding berada hampir di tengah-tengah antara laut selatan dan laut utara, artinya Desa ini tidak mempunyai laut sebagai batas geografis daratannya, Desa ini berjarak sekitar 3KM dari kecamatan Ganding dan 12KM dari kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Batas wilayah Desa Gadu Barat

No	Batas	Desa	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Desa Campaka	Pasongsongan
2.	Sebelah Selatan	Desa Larangan	Ganding
3.	Sebelah Barat	Desa Karay Mandala	Ganding
4.	Sebelah Timur	Desa Gadu Timur	Ganding

Sumber: Data Monografi Desa Gadu Barat Tahun 2016

2. Mata pencaharian

keadaan masyarkaat Desa Gadu Barat mayoritasnya adalah petani karena letak geografisnya yang berada di dataran sedang (antara perbukitan/dataran tinggi dan lembah/dataran rendah) yang menyebabkan kesuburan dari tanah di Desa ini juga karena letak geografis Desa Gadu Barat yang berada diantara lahan pertanian berupa sawah yang luas danmembentang. Selain itu karena pada umumnya warga masyarakat Desa Gadu Barat rata-rata memiliki lahan pertanian sendiri, dan masyarakat yang berada di kelompok kecil/minoritas adalah buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pegawai negeri,pengangkutan, dan pengusaha.

Gadu Barat rata-rata memiliki lahan pertanian sendiri,. Lantas hanya sektor pertanianlah yang menjadi komoditi utama untuk pemenuhan kebutuhan, tidak ada lautan yang bisa di jadikan sumber daya alam dan model pertanian yang di praktekan oleh masyarakat Gadu Barat sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh ini masih semi modern, masih banyak masyarakat yang belum tersentuh oleh teknologi pertanian seperti halnya mesin pembajak sawah yang biasa di pakai oleh masyarakat petani modern, mereka masih ada yang menggunakan alat tradisional membajak sawah dengan sapi khas madura, dan ketika musim panen padi masih banyak juga dari mereka yang menggunakan alat tradisonal memukulkan padi ke bambu yang berbentuk ranjang (lencak) untuk merontokkan padi-padi hasil panen. Ada tiga komoditi utama yang menjadi mata pencaharian di sektor pertanian masyarakat Gadu Barat yaitu tembakau, jagung dan padi, sisanya adalah kedelai, kacang tanah, sayur mayur yang biasanya hanya mereka tanam di pekarangan-pekarangan rumah mereka. Tembakau mejadi komoditipaling khas di dataran tanah Desa ini umumnya di dataran pulau madura, hasil tembakau di tanah madura diakui memiliki kualitas yang tinggi, sehingga kisaran harganya tembakau madura jauh lebih mahal dari tembakau jawa, rata-rata harga yang di patok oleh masyarakat tiap tahhun minimal harga=20.000Rp per 1Kg, dan untuk harga paling tiggi biasanya mencapai 50.000-55.000Rp per 1Kg.

Tabel 4.2

Komoditi sektor pertanian Desa Gadu Barat

No	**Bulan**	**Jenis Pertanian**	**Lama waktu**
1.	Juni-Oktober	Tembakau	3-4 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Nopember-Februari	Padi	34- bulan
3.	Maret-Juni	Jagung	3-4 bulan

Sumber: Data Monografi Desa Gadu Barat Tahun 2016

3. kepadatan penduduk

Desa Gadu Barat dalam data terahir Desa tahun 2016 mempunyai jumlah penduduk 4.706 (empat ribu tujuh ratus enam) jiwa.

4. Penduduk kurang mampu

Dari 4.706 jiwa banyaknya penduduk Desa Gadu Barat, hampir separuhnya adalah penduduk yang tergolong hidup di bawah rata-rata/termasuk penduduk kurang mampu, ada 2.341 (dua ribu tiga ratus empat puluh satu ribu) jiwa yang berada di bawah unsur kesejahteraan dan masuk data Desa sebagai penduduk kurang mampu yang mendapat santunan pemerintah.

5. Pendidikan

Sedangkan untuk institusi pendidikan ada 11 (sebelas) institusi pendidikan di Desa Gadu Barat baik itu dati tingkat PAUD sampai Tingkat MA/SMA, dan ini lumayan untuk ukuran Desa yang cukup plosok dan terpencil, artinya banyak kepekaan sosial dari para orang-orang terdidik untuk mendirikan skolah-skolah yang mayoritasnya adalah sekolah swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pesantren. Karena mungkin mereka sadar bahwa jalan terbaik untuk tidak terrtinggal di era globalisasi dan modern ini yaitu dengan pendidikan.

Tabel 4.3

Jumlah institusi/sekkolah di Desa Gadu Barat

PENDIDIKAN	JUMLAH
PAUD	2
MI/SD	3
MTs	3
MA	3

Sumber: Data Monografi Desa Gadu Barat Tahun 2016

6. Keagamaan

Keseluruhan/mayoritas dari masyarakat Gadu Barat adalh beragama islam, tidak ada agama selain islam yang berkembang/eksis di Desa ini, ini mungkin di sebabkan oleh sangat kentalnya agama islam di madura dan banyaknya pesantren-pesantren yang di asuh oleh ulama'-ulama' sehingga ke beradaan agama selain islam di Desa Gadu Barat sulit di terima oleh masyarakat.

Sedangakan untuk aliran/organisasi ke agamaan, mayoritas dari masyarakat adalah jemaah Nahdlatul Ulama' (NU). Ada juga yang merupakan anggota dari Muhammaddiyah (MU) yang anggotanya sangat sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Agama yang di yakini

Agama	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Islam			4.706
Kristen	-	-	0
Hindu	-	-	0
Budha	-	-	0
Konghucu	-	-	0

Sumber: Data Monografi Desa Gadu Barat Tahun 2016

Dan rumah ibadah juga sangat banyak di Desa Gadu Barat yang rinciannya seperti dibawah ini:

Tabel 4.5

Rumah ibadah

Rumah Ibadah	Jumlah
Mesjid	5
Musholla	11
Greja	0
Klenteng	0
Vihara	0

Sumber: Data Monografi Desa Gadu Barat Tahun 2016

7. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Gadu Barat Ganding Sumenep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gadu Barat kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dikepalai oleh seorang Kepala Desa, Kepala Desa ini bertindak sebagai kepala pemerintahanyang bertugas mengatur dan engawasi roda pemerintahan Desa Gadu Barat. Kepala Desa dipilih secara langsung oleh penduduk tanpa melalui perantara dan tekanan dari siapapun. Dalam menjalankan tugas pemerintahan Kepala Desa dibantu oleh stafnya yang terdiri dari Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Kaur Kesejahteraan Rakyat dan Kasun/kepala dusun.

Warga Desa Gadu Barat dalam kehidupan bermasyarakatnya masih kental dengan adat dan istiadat lokal yang telah sudah ada/dilakukan sejak dulu oleh sesepuh-sesepuh mereka, misalnya dalam upacara selamatan sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang, meliputi kehamilan dan kelahiran, khitanan, perkawinan, kematian, serta saat-saat setelah kematian, hari besar Islam, bongkar/mendirikan rumah, menggali sumur, selain itu juga terdapat budaya ziarah kubur yang sangat kental dan khas dilalkukan setiap juma'at manis oleh masyarakat, mereka akan berbondong-bondong ke kuburan di waktu pagi untuk *qosaran/* bersih-besih kuburan para sesepuh mereka masing-masing, dan diwaktu sore mereka akan kembali lagi ke kburuan dengan membawa aneka macam makanan untuk di makan bersama dengan warga yang lain, namun sebelum itu mereka akan mengaji dan tahlilan dulu yang dipimpin oleh seorang kyai di Desa itu. Itu terjadi mungkin karena pengaruh dari kuatnya NU yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di pungkiri bahwa NU menjadi basic agama terbesar di dataran Bumi madura, sehingga kegiatan-kegiatan sosial budaya dan keagamaan seperti tahlilan akan selalu aksis di warga Desa Gadu Barat dan warga madura pada Umumnya.

Kegiatan masyarakat yang sifatnya sosial juga masih terasa diantara masyarakatnya. Hal ini tampak pada acara gotong royong membongkar atau membangun rumah, membangun fasilitas umum, mendirikan sarana atau prasarana dalam hajatan pernikahan atau khitanan dan merawat mayat. Budaya gotong royong pada masyarakat Desa Gadu Barat ini, biasa disebut dengan istilah *siruan*. Dimana pada acara hajatan semua turut membantu atau lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan istilah *atobento*.

Di sektor pertanian juga tidak jauh beda dari paparan di atas, mereka masih sangat kental dengan gotong royong membantu sesama, seperti ketia musim tanam mereka agan bergantian untuk membantu menanam di sawah-sawah tetangganya, dan tetanggganya akan membantu juga ketika dia akan menanam di sawahnya. Termasuk nanti ketika musim panen-pun juga akan seperti itu, mereka bahu-membahu bergotong royong membantu satu sama lain.

Mereka semua masi mejaga dan melestarikan budaya-budaya diatas karena menurut mereka menjaga budaya adalah menjaga hubungan baik antar wagra dan kebaikannya akan kembali kepada pribadi mereka masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Seperti yang di ucapkan oleh salah satu tokoh kyai Desa Gadu Barat yaitu kyai Zuhdi amin:

> *Sengkok ben selaen (masyarakat gad Barat) cet kodu ajege ben ajelenagi budaya se etoronaki deri bengasepo, polana aroa kabegusen se eyajeraki, budaya saleng tolong, kabbi roa kan kaangguy masyarakat dibik, contona bile musim polongan, oreng-oreng kan nyaman ebento bik tatanggena tak usa majer opa, samogeeh masyarakat saterrosah epasadarah kalaben pentingah ajege silaturrahmi se begus kaangguy kebugusen abekna dibik.*
>
> Kita (warga Gadu Barat) memang harus selalu manjaga dan melestarikan budaya peninggalan sesepuh-sesepuh kita, karena semua itu adalah budaya kabaikan yang di ajarkan, budaya membantu sesama, berbagi sesama, semuanya itu kan untuk kebaikan masyarakat sendiri, contohnya ketika musim panen mereka kan enak dibantu oleh tetangganya tidak usah membayar upah. Semoga masyarakat selalu disadarkan tentnag pentingnya menjadi hubungan baik dan melestarikan budaya Desa karena ini demi kebaikan mereka sendiri.[1]

B. Fenomena Tenaga Kerja Indonesia ILegal Di Desa Gadu Barat Ganding Sumenep

Fenomena tenaga kerja Indonesia memang tidak bisa di pandang sebelah mata di egeri ini, berita-berita tentang TKI tanah air selalu menjadi berita utama di berbagai media massa, media elektronik, banyaknya kasus-kasus tentang TKI mampu mencuri perhatian masyarakat Indonesia, salah satunya menganai kekerasan-kekerasan yang di alami oleh para TKI di negara tujuannya bekerja. Ini meninmbulkan tanda tanya besar dalam diri kita semua, mengapa

[1]Wawancara dengan bpk.Zuhdi amin tokoh masyarakat di Desa Gadu Barat pada tanggal 16 maret 2017, pukul 09:23 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan TKI ke luar negeri setiap tahun semakin meningkat bukan semakin menurun dengan adanya kekerasa-kekerasa yang di alami TKI di luar negeri, seperti apa kondsi dari kehidupan sosial ekonomi mereka sebenanrrnya sehingga memutuskan untuk menjadi TKI, padahal rata-rata pendidikan dari mereka yang menjadi TKI relatif Rendah, apalagi TKI-TKW yang dari Desa-Desa pedalaman, salah satunya Desa Gadu Barat Ganding Sumenep.

1. Latar Belakang Kehidupan Sosial-Ekonomi Keluarga TKI

Untuk negara-negara tertentu seperti halnya Indonesia kemiskinan umumnya terjadi di daerah-daerah pedesaan, sementara orang-orang kota berebut menguasai sumber ekonomi, seperti status sosial, lapangan pekerjaan tertentu dan sebagainya.[2]

Ekonomi memegang peranan penting dalam suatu tatanan kehidupan dan mayoritas masyarakat pedesaan, penghidupan ekonominya berpangkal pada kegiatan pertanian.Kepemilikan tanah (sawah dan ladang) yang sempit mengkondisikan masyarakat pedesaan hanya mencukupi kebutuhan pokok saja. Terlebih lagi bagi kaum buruh tani yang tugasnya bekerja menggarap sawah pertanian namun tidak memiliki lahan pertanian sendiri, upah yang mereka terima relatif rendah dan tidak mampu menutupi kebutuhan hidup yang semakin lama semakin kompleks.[3]

Kemiskinan terjadi bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksebilititas pada faktor produksi,

[2] Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003), 57

[3]Masrufah, Izza.*Multidimensi Kemiskinan*, (Surakarta: UNS Press. 2009), 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang/kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya, sehingga dalam aktifitas maupun usaha menjadi sangat terbatas.Dari hasil Penelitian (observasi dan wawancara) di Desa Gadu Barat, kondisi sosial-ekonomi keluarga memutuskan bekerja ke luar negeri sebagai buruh migran/TKI sebagian besar dapat dikategorikan sebagai keluarga miskin. Artinya dalam upaya pemenuhan kebutuhan primer, seperti kebutuhan makanan, pakaian, rumah yang sehat dan ideal, pendidikan, dan kesehatan masih dirasa berat belum lagi ditambah dengan tuntutan keluarga akan pemenuhan kebutuhan sekunder, seperti membeli alat transportasi sepeda motor, membeli peralatan rumah tangga (meja, kursi, lemari, tempat tidur, kulkas dan lain-lain), membeli peralatan hiburan keluarga (TV,radio, dan VCD), membeli alat komunikasi seperti HP dan untuk memperbaiki kondisi rumah agar layak huni (sehat dan ideal).

Berdasarkan pada pengamatan warga Desa Gadu Barat yang tergolong miskin dan memutuskan menjadi TKI/TKW di luar negeri awalnya ditunjukkan dengan kondisi rumah yang masih berada di bawah standart kemakmuran.Seperti lantai yang berupa tanah, dinding dari kayu atau batu bata tanpa dilapisi semen, tidak adanya fasilitas hiburan di rumah (TV, radio, dan lainnya), sarana prasarana transportasi berupa sepeda, dan tingkat pendidikan yang rendah (SD/tidak tamat SD/bahkan tidak sekolah karena ketiadaan biaya).Hal ini di berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan ibu rayhana di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Rayhana merupakan mantan TKW asal Dusun Mandala Barat dan pernah bekerja di Arab Saudi, sebagai berikut:

> Lambek kog ateni biasa sebelum mangkat ka arab, tapi perak cokop ekakan sappen areh, ye alakoa apah mon benni atane jek asakola perak tamat SD, Lambek sengkog alako ka arab empak taon, detti pembantu, tadek pelean laen terro padee moso tatangge, tojjuenna terro mateppaa roma, lambek tang roma tak a kramik, plester biasa, tak adndik TV se etenggue, cet kog apesa moso lakeh, epataberin bik tekong mik mangkata ka mekka gejina tenggi cakna ye adaftar kog, ye alhamdulillah aherah kellar meccek roma, melle TV, melle sapeh ben selaen.
>
> *(dulu saya petani biasa sebelum berangkat ke arab ya tapi Cuma cukup buat makan setiap hari, mau kerja apalagi kalau bukan bertani, sekolah aja hanya tamat SD. Dulu saya berkerja ke arab empat tahun, jadi pembantu rumah tangga. Gada pilihan lain soalnya pengen sama seperrti tetangga yang lain, tujuan utama pengen memper baiki rumah, dulu rumah saya ga pakek kramik plester biasa, ga ada TV buat di tonton sebagai hiburan, dan dulu posisinya saya bercerai sama suami. Di tawarin sama calo buat brangkat katanya gajinya tinggi di arab ya saya mendaftaa ahirnya. Alhamdulillah shirnya saya bisa memperbaiki rumah, beli TV, beli sapi dan beli yang lain-lain juga)*[4]

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak rahman, menurut beliau alasan dulu memilih menjadi TKI karena memang Desakan ekonomi keluarga, waktu itu bapak saya sudah tua, sedangkan saya hanya lulusan MTs, mau kerja apa kalu Cuma lulusan MTs, pilihannya yang memang harus bertani menggarap sawah orang tua, namun suatu waktu saya di ajak teman saya di Desa tetangga untuk menGadu nasib ke malaysia, katanya disana gampang untuk dapat kerja dan gajinya juga tinggi, ahirnya saya minta izin ke orang tua dan di izinin, saya waktu itu masih berumur 20 Tahun itu waktu tahun 2014, saya bekerja sebagai Kuli bangunan selama kurang lebih 2 tahun,

[4]Wawancara dengan ibk. Rayhana mantan TKI ILegal arab saudi. Pada hari minggu tanggal 10 Maret 2017, pukul 14:40 WIB di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun naas saya di tangka polis malaysia karena dokument saya tidak resmi, saya berangkat lewat jalur *tekong/*Calo, ahirnya saya di rutan dulu hampir 3 bulan di malaysia setelah itu di pulangkan ke Indonesia. Tapi selama bekerja disana saya sudah mampu memperbaiki rumah sederhana, nyemen tembok, beli motor juga, sekarang saya kembali bertani lagi, siapa yang mau garap sawah orang tua kalo bukan saya, seandainya ada pekerjaan yang lebih enak dengan gaji tetap setiap bulan saya mau, tapi tidak kalau ke malaysia lagi, saya kapok di rutan/penjara di sana selama 3 bulan.[5]

Rendahnya tingkat pendidikan warga atau seseorang merupakan salah satu penyebab dari kondisi keluarga yang miskin.Sebab bagaimanapun juga pendidikan memiliki peran penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sedikit pula akses kehidupan yang dapat di capai, di berbagai macam bidang kehidupan misal menyempitnya peluang kerja/usaha (wilayah pekerjaan biasanya terbatas pada sektor informal dengan penghasilan rendah dan pekerjaan berat seperti pekerja kasar atau pembantu rumah tangga) kemudian mengakibatkan kesehatan rendah, investasi untuk masa depan rendah, dan kesejahteraan keluarga yang rendah pula.[6]

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar warga Desa Gadu Barat yang memasuki usia Desawa dan tergolong tua

[5]Wawancara dengan bpk.Rahman mantan TKI ILegal Malaysia, pada tanggal 17 Maret 2017 jam 13:40 di kediaman.

[6] Mulyadi S. Ekonomi Sumber Daya Manusia. (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan relatif rendah dengan didominasi oleh tamatan SD/MI dan SMP/MTs. Pendidikan merupakan faktor yang seringkali memiliki peran penting dalam memahami proses migrasi. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya.Apabila dilihat dari tingkat pendidikan seseorang migran, bahwa penduduk yang meninggalkan daerah asalnya umumnya adalah angberpendidikan rendah.

Pernyataan yang menyatakan bahwa umumnya penduduk yang melakukan migran adalah mereka yang berpendidikan tinggi, sedangkan yang berpendidikan rendah lebih suka tinggal di kampung asalnya ternyata tidak sepenuhnya benar dan sesuai dengan relitas yang ada di Desa Gadu Barat. Menurut bapak Nor Hadi selaku Carek/Sekertaris Desa Desa Gadu Barat menyatakan bahwa umumnya warga Desa Gadu Barat yang memiliki motivasi untuk melakukan migrasi ke luar negeri sebagai TKI/TKW adalah mereka yang memiliki pendidikan relatif rendah (SD/MI-SMP/MTs atau tidak tamat SD) bahkan beberapa TKI/TKW asal Desa Gadu Barat mengaku tidak bersekolah sama sekali. [7]

Dengan tingkat pendidikan yang rendah, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghasilan tinggi dirasakan sangat sulit.Dengan pendidikan rendah di tambah tidak dimilikinya ketrampilan yang memadai, pekerjaan yang mampu dikerjakan di Desa hanya terbatas pada bidang

[7]wawancara dengan Bapak Nor Hadi Carek/Sekdes Gadu Barat pada Tanggal 15 Maret 2017, pukul 16:20 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian.Sementara kebutuhan hidup semakin lama semakin bertambah dan penghasilan sebagai seorang buruh tani relatif rendah, sehingga kebutuhan keluarga tidak mampu terpenuhi apabila hanya dengan mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian sebagai buruh tani terlebih lagi sifatnya musiman.Hanya mampu mencukupi sebagaian kecil kebutuhan keluarga (kebutuhan primer).

Beberapa warga lainnya berusaha mencari tambahan di luar pekerjaan tani seperti menjadi buruh industri dan buruh bangunan di kota. Namun tetap saja, seberapa besar dan banyaknya upaya yang dilakukan oleh warga Desa Gadu Barat dalam mencari tambahan penghasilan baik di Desa maupun di kota, penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan mereka dirasa masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Berbeda halnya jika mereka bekerjasebagai TKI/TKW di luar negeri.Meskipun pendidikan mereka relatif rendah dan tanpa ketrampilan yang memadai, namun penghasilan yang dijanjikan jauh lebih tinggi daripada di daerah asal.

Salah satu sumber yang diwawancarai oleh Penulis adalah ibuk muqdira, yang akan berangkat ke malaysia pada bulan Juni, setelah panjang lebar Penulis mengajukan pertanyaan secara detail tentang asal-asul atau latar belakang beliau memilih menjadi TKI ahirnya dengan jelas pula beliau menjelaskan alasannya:

> *Saya tertarik untuk berangkat ke malaysia dan bekerja disana karena banyak tetangga-tetangga disini yang juga bekerja disana, family-family saya juga banyak yang bekerja disana, dan mereka semua sukses-sukses disana, mampu belikan anak-anaknya motor, mampu memperbaiki rumahnya, mampu beli perrabotan rumah yang bagus-bagus juga, kalo Cuma kerja disani seperti tiap hari bertani mas,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *ya paling Cuma cukup buat makan mas, sedangkan sekarang saya punya anak tiga suami saya pekerjaannya ojek mana cukup mas, belom lagi buat biaya sekolah anak-anak nanti, saya merencanakan ini sama suami dan suami saya mengizinkan soalnya saya di sana kerjanya nanti sama sodara suami saya yang sudah lama kerja disana, pendidikan saya Cuma lulusan MTs, tidak sampek tamat MA, dulu sempat ada pendaftaran kerja di pabrik rokok Cuma saya ga keterima karena minimal ijazahnya harus MA katanya.*[8]

Tapi tidak semuanya memang karena ddilatar belakangi oleh kebutuhan ekonomi, tidak semua TKI/TKW bekerja ke luar negeri karena Desakan ekonomi, ada beberapa sebagian yang karena tujuan ingin pengalaman dan ada juga yang ingin berkumpul sama keluarganya yang sudah lama tidak pulang ke Indonesia. Seperti yang di ungkapkan oleh saudara M.Fachri, calon TKI ke Arab saudi yang tinggal menunggu panggilan untuk berangkat, menurutnya dia ingin berangkat dan bekerja di arab saudi supaya bisa berkumpul dengan bapak dan ibunya setelah 10 tahun belum pulang sama sekali selama bekerja di arab saudi, dia adalah anak tunggal, orang tuanya sudah bekerja di arab saudi sejak sepuluh tahun silam, artinya kalo dari segi ekonomi dia lebih dari kata cukup, setiap bulan kebutuhannya dipenuhi oleh orang tuanya, sempat mendaftar kuliah namun tidak di terima dan ahirnya memutuskan untuk berangkat juga je arab saudi menjadi TKI, menurutnya dia ingin bekerja di arab saudi sekitar 2-3 tahun setelah itu dia akan pulang mengajak orang tuanya.[9]

---

[8] Wawancara dengan Ibk Muqdirah mantan TKW di Arab Saudi pada Hari Rabu Tanggal 22 Maret 2017, pukul 10;50 di kediaman.

[9] Wawancara dengan saudara M.Fachri calon TKI ke arab saudi pada malam kamis tanggal 15 maret 2017, pukul 20:23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga tidak semua anggota keluarga setuju ketika salah satu keluarganya berangkat/memilih menjadi TKI/TKW, sepeti yang di ungkapkan oleh saudara Irham kholiq, dia adalah anak dari seorang TKW yang bekerja di malaysia:

> *Sebenarnya saya tidak begitu setuju ketika ibu bilang mau bekerja menjadi TKW di malaysia, bapak saya juga kurang setuju, tapi ibu maksa banget buat bekerja disana, katanya biar kita mampu membeli barang-barang seperti tetangga-tetangga yang lain, ibuk sebenarnya pengenya kerja di daerah deket-deket sini mas, Cuma karena tidak punya ijazah sulit, ijazah terahirnya Cuma tamatan SD. kalau saya pribadi hidup seperti ini sudah merasa cukup, alhamdu meskipun Cuma bertani bapak saya mampu menyekolahkan saya sampai lulus MA dan alhamdu saya sekarang lagi di bangku kuliah, ya saya Cuma bisa berrdo'a semoga ibu saya di malaysia baik-baik saja dan secepatnya pulang kerumah, lebih enak kumpul sama keluarrga maskipun tidak mewah mas.*[10]

2. Alasan TKI/TKW Memilih Jalur Gelap/ILegal

Migrasi angkatan tenaga kerja ke luar negeri pada awalnya dikenal dengan sebutan TKI (Tenaga Kerja Indonesia), yang mendapat sebutan sebagai TKI adalah laki-laki.Namun, hal tersebut mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman.Ketika muncul angkatan kerja wanita ke luar negeri, maka muncullah istilah baru yang disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).[11]

Untuk bekerja sebagai TKI/TKW ke luar negeri tidaklah mudah. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi, selain itu proses yang harus dilalui juga tidak semudah yang dibayangkan. Berdasarkan UU Republik Indonesia

---

[10] Wawancara irham kholiq anak dari Ibu haytunah TKW di Malaysia saat ini, pada Selasa 28 Maret 2017, pukul 11:25 di kediaman

[11] Ana Sabhana Azmy, Negara *dan Buruh Migran Perempuan* (Jakarta: yayasan obor Indonesia 2012), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.39 pasal 10 tahun 2004, bahwa penempatan TKI dilakukan oleh lembaga pelaksana yang terdiri dari PPTKIS (Pelaksana Penempatan TKI Swasta) dan instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang penempatan TKI ke luar negeri.

Untuk menjadi TKI/TKW di luar negeri seseorang individu harus melalui prosedur yang telah di tetapkan oleh negara. Ketentuan ini untuk menghindari perlakuan yang tidak manusiawi terhadap TKI seperti obyek perdagangan manusia, kekerasan, perbudakan, kerja paksa, kesewenang-wenangan, kejahatan atas harkat dan martabat manusia, serta perlakuan lain yang tidak manusiawi. Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi republik Indonesia Nomor Kep- 104 A/MEN/2002. Kegiatan penempatan TKI ke luar negeri meliputi:

1. Pengurusan surat ijin pengerahan
2. Perekrutan dan sleksi
3. Pendidikan dan pelatihan kerja
4. Pemeriksaan kesehatan dan psikologis
5. Uji kompetensi
6. Pengurusan dokument
7. Pembekalan ahir pemberangkatan
8. Pemberangkatan[12]

[12] Ibid, 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan persyaratan-persyaratan itulah yang selama ini dianggap terlalu ribet oleh masyarakt luas khususnya masyarakat-masyarakat di pedesaan yang seringkali tidak maunya dengan jalan pintas dan cepat.

Selain dilakukan oleh aparat instansi resmi pemerintah, penyaluran tenaga kerja Indonesia ke luar negeri untuk menjadi TKI maupun TKW juga melibatkan calo-calo tenaga kerja dalam proses di dalamnya. Baik calo tenaga kerja yang ditunjuk oleh PPTKIS resmi maupun calo tenaga kerja yang sifatnya ILegal.

Beberapa PPTKIS membutuhkan jasa calo tenaga kerja untuk memenuhi tuntutan akan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kurun waktu tertentu Keterbatasan PPTKIS terutama dalam hal tenaga lapangan menyebabkan perusahaan yang bersangkutan harus tergantung pada jasa calo tenaga kerja yang berarti juga "menggadaikan" kreadibilitas perusahaannya.

Jalan ini diambil karena jika dalam batas waktu yang telah ditentukan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan akan calon tenaga kerja, maka resiko denda pun juga terpaksa harus dihadapi. Untuk itu, dalam berbagai proses perekrutan oleh calo-calo tenaga kerja yang bertindak sebagai petugas lapangan perusahaan tidak bertanggung jawab atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lapangan karena dianggap sebagai resiko calon tenaga kerja migran.[13]

[13] Abdul Haris. Kucuran *Keringat dan Derap Pembangunan* "Jejak Migran dalam Pembangunan Daerah" (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2003), 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Calo sebagai orang yang menjadi perantara dan memberikan jasanya berdasarkan upah. Ada berbagai macam jenis calo yang ada di masyarakat, salah satunya adalah calo tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses penyaluran TKI/TKW ke luar negeri asal Desa Gadu Barat ini. Berdasarkan hasil Penelitian, warga Desa Gadu Barat yang pernah menjadi TKI/TKW di luar negeri, dalam prosesnya dibantu oleh calo/tekong tenaga kerja, meraka memlih jalur calo/tekong karea dianggap lebih mudah dan tidak ribet. Keberadaan calo tenaga kerja yang menurut pemerintah meresahkan, justru diharapkan mampu mempermudah jalannya proses menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri oleh calon TKI/TKW asal Desa Gadu Barat.

Keinginan yang kuat untuk lepas dari kemiskinan dengan tawaran gaji tinggi di negaranegara tujuan tenaga kerja asal Indonesia membuat keberadaan calo/tekong tenaga kerja memiliki peran yang dibutuhkan oleh calon TKI/TKW asal Desa Gadu Barat tanpa memperdulikan status calo tenaga kerja di mata hukum yang tergolong Ilegal serta akibat yang dapat ditimbulkan nantinya. Tingkat pengetahuan dan pendidikan yang relatif rendah oleh kebanyakan calon TKI/TKW membuat posisi calo tenaga kerja semakin kuat sebagai pihak yang dianggap mampu membantu dalam mewujudkan keinginan warga asal Desa Gadu Barat yang hendak menjadi TKI/TKW di luar negeri.

Dimana kebanyakan calon TKI/TKW asal Desa Gadu Barat ini tidak mengetahui prosedur dan dokumen yang dibutuhkan untuk menjadi TKI/TKW di luar negeri.Sehingga segala urusan dari pembiayaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurusan dokumen yang dibutuhkan serta persyaratan lainnya, dipercayakan oleh calon TKI/TKW kepada calo tenaga kerja.Karena calo dianggap lebih mengetahui prosedur untuk menjadi TKI/TKW di luar negeri oleh warga Desa Gadu Barat yang ingin bekerja ke luar negeri.Seperti yang diungkapkan oleh bapak rahman (salah seorang TKI asal Desa Gadu Barat yang pernah bekerja ke malaysia, sebagai berikut.

> *Saya dulu berangkat ke malaysia minta bantuan ke pak tekong (calo), karena saya tidak tahu kalu harus mengurus sendiri, buat pasport dan yang lainnya, jadi saya pasrahkan saja sama pak tekong, saya Cuma terima jadi, saya diminta bayar 4juta waktu itu, katanya buat tiket buat pasportnya, tiket pesawatnya dan lain-lainnya, waktu pemberangkatan saya di dampingi juga sampe pak tekong sampai ke batam, baru di batam nanti di titipkan ke temannya pak tekong untuk masuk ke malaysia. Ketimbang saya harus mengurus sendiri semua keperluannya mendingan kan minta tolong sama tekong.*[14]

Setelah ditanya mengapa tidak memilih jalur resmi lewat pemerintah pak rahman menjawab dengan singkat:

Saya tidak tahu caranya harus gimana untuk berangkat secara resmi, soalnya tidak pernah ada tetangga-tetangga saya yang berangkat lewat jalur resmi, semuanya sama lewat tekong/calo, selama ini juga belum pernah ada pemberitahuan dari kepala Desa atau yang lain mengenai cara-cara menjadi TKI/TKW yang resmi.

Sesuai pernyataan bpk.rahman diatas, bahwa ketidaktahuan mengenai prosedur menjadi TKI/TKW di luar negeri merupakan alasan utama bagi warga Desa Gadu Barat menggunakan jasa calo/tekong tenaga kerja dalam

[14]Wawancara dengan bpk.Rahman mantan TKI ILegal Malaysia, pada tanggal 17 Maret 2017 jam 13:40 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosesnya. Selain itu, alasan lain yang tidak kalah pentingnya dalam mendorong warga Desa Gadu Barat menggunakan jasa calo tenaga kerja adalah pengalaman keluarga atau kerabat yang sudah pernah menjadi TKI/TKW di luar negeri dengan melalui jasa calo/tekong tenaga kerja yang bersangkutan dan kemudian sukses tanpa kendala apapun, serta kemudahan dalam mengurus segala sesuatu persyaratan yang diperlukan untuk menjadi TKI/TKW di luar negeri dibandingkan jika mengurus sendiri.

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu muqdirah:

Menurut beliau selama ini dia tidak tahu dan tidak mendengar kabar sama sekalimengenai pemberangkatan dengan jalur resmi, yang belaiau tahu hanya lewat jalur tekong/calo yang memang biasa digunakan oleh para tetangga-tetangganya ketika bekerja di luar negeri, dia juga tidak mengeluh ketika diminta membayar 4.500.000 (empat juta lima ratus ribu) untuk berangkat ke malaysia, tidak apa apa disuruh bayar segitu yang penting saya tidak repot dan harus mengurus sendiri semua keperluannya, apalagi saya Cuma lulusan MTs rasanya tidak mungkin tahu jika harus disuruh ngurus ini-itunya sendiri, dan juga tetangga-tetangga saya yang sudah lama berangkat aman-aman aja sampai sekarang bekerja di malaysia.[15]

Peran penting calo tenaga kerja terutama terlihat dalam tiga hal.Pertama, pada saat perekrutan calon migran; kedua, peran calo tenaga kerja sebagai calo yang menawarkan jasa tenaga kerja kepada pengguna

[15]Wawancara Ibk Muqdirah Mantan TKW ILegal di Malaysia pada Hari Sabtu 22 April 2017 di kediaman beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kerja dan ketiga, pendanaan awal bagi migran yang tidak memiliki biaya dengan memberikan pinjaman (Abdurahman, 2006:120).

Selain karena kemudahan yang di harapkan oleh calon TKI/TKI biaya/pembayaran dengan sistim hutang juga menjadi salah satu faktor merreka memilih jalur ILegal, mereka yang tidak punya uang untuk bayar di muka ketika diminta oleh para calo/tekong dan mereka tidak mampu, maka para calo/tekong menawarkan pinjaman yang nanti akan dilunasi setelah calon TKI/TKW tersebut sudah bekerrja di tampat tujuannya, seperti yang di katakan oleh bpk anhar mantan TKI ILegal malaysia yang di deportasi pada tahun 2015 dan rencananya akan kembali berangkat menjadi TKI lagi ke malaysia dengan Jalur tekong/Calo:

> *Saya tidak punya uang sebanyak yang diminta oleh tekong waktu saya mendaftar mau berangkat bekerja ke malaysia, lalu tekong menawarkan pinjaman buat saya biar bisa tetap berangkat, tapi ongkosnya lebih mahal kalau masih ngutang, saya di suruh ganti 5.700.000 (lima juta tujuh ratus ribu) waktu itu, dan saya bilang iya ke tekong, ahirnya setelah saya bekerja beberapa bulan di malaysia saya bayar hutang saya ke tekong saya, menurut saya sih gapapa itu malah membantu orang-irang yang tidak mampu untuk bayar biayanya di awal.*[16]

Secara Ilegal, semua urusan sejak di Desa akan di urus oleh calo tenaga kerja yang bersangkutan dari persyaratan berupa dokumen yang dibutuhkan, biaya yang dibutuhkan, waktu pemberangkatan, dan transportasi. Hingga sampai tempat negara tujuan dan mendapatkan pekerjaan. Calon TKI/TKW asal Desa Gadu Barat yang menggunakan jalur Ilegal, mereka tidak mengenal

[16]Wawancara dengan Bapak Anhar mantan TKI ILegal Malaysia, pada Hari Senin 24 April 2017 di kediaman beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik calo tenaga kerja yang membantu mereka dalam proses menjadi tenaga kerja di luar negeri. Dari calon tenaga kerja biasanya hanya mengetahui nama dan alamatnya saja. Kedua pihak bekerjasama berdasarkan rasa saling percaya satu sama lain, karena keduanya saling membutuhkan. Di pihak calo tenaga kerja membutuhkan keuntungan berupa imbalan dari calon tenaga kerja yang hendak bekerja ke luar negeri, di pihak calon TKI/TKW sendiri membutuhkan bantuan untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri agar berjalan cepat dan lancar tanpa hambatan.Biaya yang dipungut berdasarkan kesepakatan bersama antara calo dengan TKI/TKW yang bersangkutan.

Berikut proses yang dilalui oleh TKI/TKW asal Desa Gadu Barat selama perekrutan hingga pemberangkatan ke luar negeri secara Ilegal dengan bantuan calo/tekong tenaga kerja yang diungkapkan oleh bapak rahman, yang pernah bekerja di Malaysia sebagai TKI Ilegal. Sejak dari Desa, calon TKI/TKW bersama dengan calo tenaga kerja yang merekrutnya pergi ke surabaya untuk naik pesawat di Bandara juanda menuju ke Batam (Riau). Di Riau ini, mereka mendarat di tempat persinggahan sebentar dan bertemu dengan calo/tekong tenaga kerja perbatasan dalam negeri.Tujuan melakukan persinggahan umumnya adalah transit. Selebihnya disebabkan karena arahan dari calo, seperti mengurus paspor bagi calon TKI yang belum punya paspor dari daerah asalnya, dan menunggu rombongan TKI/TKW lainnya yang akan ikut serta dengan memakan waktu minimal satu hari atau paling lama tiga hari. Selama itu, TKI/TKW berada di sebuah tempat penampungan sementara yang telah di siapkan oleh calo tenaga kerja. Kemudian proses penyaluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TKI/TKW ke luar negeri (Malaysia) secara Ilegal ini dialihkan oleh calo pertama ke calo kedua yang ada diperbatasan antara Indonesia dan Malaysia (Riau), untuk diantar ke negara tujuan (Malaysia) dengan menggunakan kapal kecil (bot)/fery.

Sesampainya di negara tujuan (Malaysia) tepatnya di Johor, calo kedua tadi mengalihkan tugasnya pada calo ketiga yang berada di perbatasan luar negeri yang sudah ada dan menunggu di tempat tujuan utama untuk kemudian disalurkan pada pengguna tenaga kerja (majikan) masing-masing.[17]

Ini menjadi fenomena baru di Desa Gadu Barat dengan maraknya TKI/TKW ILegal bahkan tidak ada satupun TKI/TKW di Desa Gadu Barat yang berangkat menggunakan jalur resmi, memang sampai saat ini belum ada sentuhan langsung dari pemerintah kabupaten khususnya dinas tenaga kerja kabupaten Sumenep yang melakukan sosialisasi ke Desa ini, memberrikan info yang jelas mengenai cara-cara menjadi TKI Legal dan memberi pemahaman akan bahaya menjadi TKI yang Legal, itu diakui sendiri oleh bapak. Sujipto.S.Sos selaku pegawai pemerintah kabupaten yang berprofesi sebagai bagiam umum di dinas tenaga kerja Sumenep (Disnakertran) selama ini menurut beliau belum ada sama sekali program sosialisasi yang di lakukan di Desa Gadu Barat kecamatan Ganding, biasanya sosialsi sasi hanya sering dilakukan di bagian daerah kota dan juga pesisir utara (kecamatan dasuk, batu putih dan ambunten) untuk daerah Barat khusunya kecamatan Ganding dan

[17]Wawancara dengan bpk.Rahman mantan TKI ILegal Malaysia, pada tanggal 17 Maret 2017 jam 13:40 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitrnya belum pernah tersentuh oleh kami, jadi wajar ketika banyak masyarakat di Desa-Desa tersebut memlilih jalut gelap untuk manjadi TKI, namun kinerja kami ini akan terus kami tingkatkan, insyaallah dlam waktu dekat kita akan bekerja sama dengan para camat di Sumenep dan juga dengan para kepala Desa untuk sosialisasi cara-cara rekrutment calon TKI dengan prosedur-prosedur yang harus dilakukan oleh calon TKI/TKW.[18]

Dan hal ini memang di benarkah oleh bapak Nor Hadi selaku carek Desa Gadu Barat, menurut beliau memang selama ini belum ada sosialisasi yang dilakukan oleh dinas ketenagakerjaan kabupaten Sumenep atau pihak-pihak lain yang terkait, dan hal itu sangat diharapkan oleh para perangkat Desa Gadu Barat karena melihat di lapangan banyak sekali calon TKI/TKI, Orang yang lagi menjadi TKI/TKW atau mantan TKI/TKW yang semuanya menjadi TKI/TKW ILegal, harapan beliau kedepannya ada sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk memberi pemahapan lebih khususnya kepada masyarakat Desa Gadu Barat yang minat dari masyarakatnya sangat banyak untuk bekerja keluar negeri utamanya ke malaysia dan Arab saudi. Karena menurut beliau juga dengan menggunakan jalur yang resmi tentunya akan lebih aman bagi para TKI/TKW, mereka ada hukum yang melindungi.[19]

---

[18]Wawancara Bpk Sukipto selaku Kasi Pelatihan Dan Produktifitas Tenaga Kerja DISNAKER Kabupaten Sumenep, pada Hari Rabu 19 April 2017 pukul 09:30 di kantor DISNAKER.

[19]wawancara dengan Bapak Nor Hadi Carek/Sekdes Gadu Barat pada Tanggal 15 Maret 2017, pukul 16:20 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Fenomena Tenaga kerja indpnesia ILegal di Desa Gadu Barat dalam perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman

Berdasarkan judul dari Penelitian ini tentang " *Fenomena Tenaga Kerja Indpnesia Ilegal Di Desa Gadu Barat"* Penulis melihat adanya berbagai macam kehidupan pada masyarakat Desa Gadu Barat, yaitu mengenai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi segala macam kebutuhan sosial ekonomi keluarganya. Bahwa, tindakan tersebut menjelaskan tentang pertimbangan-pertimbangan mengenai cara dan tujuan yang akan dipilih oleh individu untuk keluargnaya dalam mempertahankan kehidupan yaitu dalam kaitannya dengan mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi keluarga, agar kebutuhan dapat tercukupi.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Penulis ialah analisis dari hasil Penelitian selama di lapangan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, Penulis memperoleh beberapa temuan seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan hasil Penelitian diatas yang direlevansikan dengan teori Pilihan Rasional James S. Coleman.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa "tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan juga tindakan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)". Namun kemudian coleman berargumen bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang melihat aktor memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan keuntungan, atau pemuasan kebutuhan dan keinginannya.

Menurut coleman keuntunganlah yang selalu menjadi pilihan rasional bagi individu ataupun manusia secara keseluuhan, disini yang mnejadi individu adalah para TKI/TKW yang bekerja banting tulang memeras keringan di negara-negara tetangga dan negeara-negara timur tengah. Tindakan yang mereka lakukan atas dasar keinginan dari dalam diri individu sendiri, yang memiliki makna atau arti bagi dirinya sendiri, yang selanjutnya diarahkan kepada tindakan orang lain. Menurut mereka dengan menjadi TKI/TKW sangatlah rasional untuk mensejahterakan kehidupan pribadinya dan keluarganya, dengan melihat keadaan di sekitarnya bahwa hanya bertanianlah yang bisa mereka lakukan jika tidak memlilih menjadi TKI/TKW, apalagi dengan keterbatasan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja yang sering menjadi tuntutan dalam bidang-bidang pekerjaan yang tersedia. Tindakan yang cukup rasional tentunya dengan memilih menjadi buruh migran di negara orang, karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih mudah di dapat apalagi dengan penawaran gaji yang jauh lebiih tinggi dibandingkan dengan gaji dalam negeri dan akan lebih jauh lagi jika dibandingkan dengan penghasilan para petani yang kadang hanya akan menutupi untuk kebutuhan makan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informen ketika diwawancarai:

> Dulu saya petani biasa sebelum berangkat ke arab ya tapi Cuma cukup buat makan setiap hari, mau kerja apalagi kalau bukan bertani, sekolah aja hanya tamat SD. Dulu saya berkerja ke arab empat tahun, jadi pembantu rumah tangga. Gada pilihan lain soalnya pengen sama seperrti tetangga yang lain, tujuan utama pengen memper baiki rumah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dulu rumah saya ga pakek kramik plester biasa, ga ada TV buat di tonton sebagai hiburan, dan dulu posisinya saya bercerai sama suami. Di tawarin sama calo buat brangkat katanya gajinya tinggi di arab ya saya mendaftaa ahirnya. Alhamdulillah shirnya saya bisa memperbaiki rumah, beli TV, beli sapi dan beli yang lain-lain jug)[20]

Selanjutnya coleman menambahkan bahwa Basis minimal bagi sistem tindakan sosial adalah dua aktor, yang masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya kepentingan satu sama lain. Adalah kepentingan setiap orang akan sumber daya agar berada di bawah kontrol orang lain, yang bawa keduanya, sebagai aktor yang memiliki tujuan, terlibat dalam tindakan yang melibatkan satu sama lain. Satu sistem tindakan adalah struktur ini, bersama dengan fakta bahwa aktor memiliki tujuan, masing-masing memiliki tujuan untuk memaksimalkan realisasi kepentingannya, yang memeberikan karakter interdependen, atau karakter sistemis, kepada tindakan-tindakan mereka.

Jelas disini maksud dari coleman bahwa setiap individu ingin memiliki kontrol lebih terhadap sumber daya yang lebih yang akan memuaskan hasratnya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik secara primer maupun skunder. Dan untuk mencapai itu mereka harus memaksimalkan tindaknanya agar dapat merealisasikan kepentingannya.

Seperti ungkapan bapak rahman dibawah ini:

> Menurut beliau alasan dulu memilih menjadi TKI karena memang desakan ekonomi keluarga, waktu itu bapak saya sudah tua, sedangkan saya hanya lulusan MTs, mau kerja apa kalu Cuma lulusan MTs, pilihannya yang memang harus bertani menggarap sawah orang tua, namun suatu waktu saya di ajak teman saya di desa tetangga untuk mengadu nasib ke malaysia, katanya disana gampang untuk dapat kerja

[20] Wawancara dengan ibk. Rayhana mantan TKI ilegal arab saudi. Pada hari minggu tanggal 10 Maret 2017, pukul 14:40 WIB di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan gajinya juga tinggi, ahirnya saya minta izin ke orang tua dan di izinin, saya waktu itu masih berumur 20 Tahun itu waktu tahun 2014, saya bekerja sebagai Kuli bangunan selama kurang lebih 2 tahun, namun naas saya di tangka polis malaysia karena dokument saya tidak resmi, saya berangkat lewat jalur *tekong/*Calo, ahirnya saya di rutan dulu hampir 3 bulan di malaysia setelah itu di pulangkan ke indonesia. Tapi selama bekerja disana saya sudah mampu memperbaiki rumah sederhana, nyemen tembok, beli motor juga, sekarang saya kembali bertani lagi, siapa yang mau garap sawah orang tua kalo bukan saya, seandainya ada pekerjaan yang lebih enak dengan gaji tetap setiap bulan saya mau, tapi tidak kalau ke malaysia lagi, saya kapok di rutan/penjara di sana selama 3 bulan.[21]

Tindakan rasional individu dilanjutkannya dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan makro-mikro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Secara inti ia memusatkan perhatian pada aspek hubungan makro-mikro atau dampak tindakan individual terhadap tindakan individu lain. Salah satu kunci gerakan dari mikro ke makro adalah mengakui wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain.

Contohnya adalah ibu muqdirah yang menjadi TKW karena pengaruh dari teman/tetangganya:

> Saya tertarik untuk berangkat ke malaysia dan bekerja disana karena banyak tetangga-tetangga disini yang juga bekerja disana, family-family saya juga banyak yang bekerja disana, dan mereka semua sukses-sukses disana, mampu belikan anak-anaknya motor, mampu memperbaiki rumahnya, mampu beli perrabotan rumah yang bagus-bagus juga, kalo Cuma kerja disani seperti tiap hari bertani mas, ya paling Cuma cukup buat makan mas, sedangkan sekarang saya punya anak tiga suami saya pekerjaannya ojek mana cukup mas, belom lagi buat biaya sekolah anak-anak nanti, saya merencanakan ini sama suami dan suami saya mengizinkan soalnya saya di sana kerjanya nanti sama

[21] Wawancara dengan bpk. Rahman mantan TKI Ilegal Malaysia, pada tanggal 17 Maret 2017 jam 13:40 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sodara suami saya yang sudah lama kerja disana, pendidikan saya Cuma lulusan MTs, tidak sampek tamat MA, dulu sempat ada pendaftaran kerja di pabrik rokok Cuma saya ga keterima karena minimal ijazahnya harus MA katanya.[22]

Maksudnya disini adalah setiap individu tidak akan pernah bisa bertindak sendiri, bahkan dalam memilih pilihan nya, akan selalau ada pengaruh/tindakan orang lain yang dibutuhkan untuk merealisasikan keinginannya. Sepeti sebagaian masyarakat Desa Gadu Barat yang memilih menjadi TKI/TKW dengan jalur ILegal/gelap, mereka memang bisa menentukan pilihannya untuk menjadi TKI/TKW dengan jalur ILegal ke malaysia, singapura, arab saudi dan sebagainya untuk pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan hidupnya, namun mereka tak mungkin bisa dengan sendirinya mencapai semua itu, perlu adanya campur tangan orang lain khususnya disini adalah mereka yang berprofesi sebagai calo/tekong. Karena tak bisa dipungkiri mereka (calo/tekong) itulah yang akan menajdi penentu pertama dari langkah calon para TKI/TKW ILegal yang akan bekerja di luar negeri.

Kesuskesaan para calon TKI/TKW ILegal yang masih akan segera berangkat, para TKI/TKW yang posisinya sekarang sudah bekerja dengan normal di luar negeri bahkan para mantan TKI/TKW yang saat ini sudah kembali ke kampung halamnya-pun tak bisa terllepas dari peran seorang calo/tekong itu sendiri, karena merekalah (calo/tekong) yang mengurus semua kebutuhan para

[22] Wawancara dengan Ibk Muqdirah mantan TKW di Arab Saudi pada Hari Rabu Tanggal 22 Maret 2017, pukul 10;50 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon-calon TKI/TKW ILegal, mulai dari pembuatan pasport, ticket penerbangan sampai ke negara tujuan mereka mengantar, tentunya dibantu juga oleh calo/tekong yang memang bekerja sama di luar negeri baik malaysia maupun arab saudi, karena para TKI/TKW asal Desa Gadu Barat secara keseluruhan hanya berkeja di dua negara yaitu Malaysia dan Aarab Saudi.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan olehJames S. Coleman, mempunyai makna yang sangat dalam ketika direlevansikan kepada pilihan rasional yang dilakukan oleh para TKI/TKW ILegal masyarakat Desa Gadu Barat. Sebagaimana tindakan di lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mencakup kebutuhan ekonomi dan sosial. Tindakan ekonomi yang dilakukan masyarakat dengan menjadi TKI/TKW ILegal di pengaruhi oleh rasionalitas dalam memilih tindakan yang akan dilakukan.

Bagaimana mereka mengambil keputusan dalam memanfaatkan peluang kerja di negara lain menjadi buruh migran dengan penghasilan yang sangat besar, bagaimana mereka dengan tekad yang kuat ingin memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan keluargnaya agar bisa sama dengan tetangga-tetangganya, bagaimana mereka melakukan perubahan gaya hidup mereka setelah mereka mampu memenuhi kebutuhan keluargnaya baik secara primer maupun sekunder, memberi pengharapan lebih kepada keluarganya untuk merasakan kehidupan yang lebih sejahtera meskipun harus dengan memeras keringat di negara orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id